

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang terjadi sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Proses ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran (Slavin, 2020). Selain itu, Menurut Faizah & Kamal (2022), belajar adalah perubahan yang menetap dalam kemampuan individu hasil dari pengalaman dan interaksi dengan dunia sekitar. Dalam kajian mereka, komponen penting dalam pembelajaran mencakup tujuan, kurikulum, peran guru, metode, media, serta evaluasi. Belajar merupakan suatu proses seseorang sehingga ada perubahan tingkah laku yang lebih baik. Belajar dengan pembelajaran sangatlah berkaitan dimana dalam proses belajar terjadi sebuah pembelajaran yang dialami oleh setiap individu. Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan di dalam penerapannya. Seorang pembelajar pasti mengalami proses pembelajaran baik itu didampingi oleh sang pemberi belajar atau guru maupun dengan dirinya sendiri. Dimana dalam hal tersebut terdapat berbagai macam cara atau teknik dalam pelaksanaannya.

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu. Belajar adalah suatu kewajiban bagi manusia. Sebagai usaha untuk membangun, mengembangkan, dan mempertahankan eksistensi dirinya. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan, baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan maupun kesulitan memenuhi tuntutan hidup dan kehidupan yang selalu berubah. Secara psikologis, belajar dapat didefinisikan sebagai hasil suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku

yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. “Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik” (Sudjana, 2021).

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut akan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Selain itu, Menurut Lutfiandi & Hartanto (dalam Azeti, 2019) mengatakan “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Disimpulkan bahwa Belajar merupakan suatu proses aktif, sadar, dan berkesinambungan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku secara relatif permanen pada diri individu. Perubahan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, yang diperoleh melalui pengalaman, latihan, serta interaksi dengan lingkungan. Belajar tidak hanya sekedar mengingat, melainkan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, menyesuaikan diri, serta mempertahankan eksistensi individu dalam menghadapi dinamika kehidupan. Dengan demikian, belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena dalam setiap proses belajar selalu ada aktivitas pembelajaran yang dapat terjadi melalui bimbingan guru maupun usaha mandiri dari peserta didik.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

hasil belajar adalah perubahan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, cerminan dari usaha dan keterlibatan siswa di kelas (Yandi et al. 2023). Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan atau kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang bersifat relatif permanen dan dapat diukur melalui berbagai instrumen evaluasi. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya sekedar nilai akademik, tetapi juga mencerminkan penguasaan

materi, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran (Ramdhana, 2023; Putra, 2024).

hasil belajar juga mencakup aspek afektif yang berkaitan dengan perubahan sikap, minat, motivasi, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa. Aspek afektif ini penting untuk membentuk karakter dan perilaku positif siswa dalam proses belajar, sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik (Sari & Wulandari, 2022). Selain itu menurut Al-Madrasah (2024), hasil belajar merupakan bukti yang dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran dan dievaluasi dalam bentuk angka/skor. Penilaian ini menekankan tiga ranah utama: pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pembahasan yang di atas dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup tiga ranah utama, yaitu:

1. Ranah kognitif, berkaitan dengan kemampuan berpikir, pemahaman, dan penguasaan materi.
2. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, serta nilai yang terbentuk dalam diri siswa.
3. Ranah psikomotorik, berkaitan dengan keterampilan yang tampak melalui tindakan atau praktik nyata.

Hasil belajar tidak sekadar dinilai melalui angka atau skor, melainkan juga menjadi cerminan dari sejauh mana siswa memahami konsep, memiliki sikap positif, serta menguasai keterampilan yang relevan. Evaluasi hasil belajar harus dilakukan secara komprehensif agar mencerminkan capaian pembelajaran secara utuh.

2.1.2.1 Faktor-Faktor Mempengaruhi Faktor Hasil Belajar

1. Kognitif: kemampuan berpikir, mengingat, memahami, serta menguasai materi Afektif: motivasi, minat, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa (Sari & Wulandari, 2022).

2. Psikomotorik: keterampilan praktis, koordinasi gerak, dan kemampuan menerapkan pengetahuan. Kesehatan: kondisi fisik dan mental yang mendukung atau menghambat kegiatan belajar.
3. Faktor Eksternal (lingkungan sekitar siswa)
Keluarga: dukungan orang tua, kondisi ekonomi, perhatian, dan bimbingan di rumah.
4. Sekolah: peran guru, metode pembelajaran, sarana prasarana, serta suasana belajar yang kondusif (Yandi et al., 2023; Ramdhana, 2023).
Sosial: pengaruh teman sebaya, interaksi sosial, dan budaya sekitar.

5. Faktor Strategi Belajar

Cara siswa mengelola, memahami, serta menerapkan strategi belajar, baik secara mandiri, diskusi, maupun praktik Pemanfaatan teknologi dan sumber belajar yang tepat (Putra, 2024).

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu pihak ke pihak lain. Pembelajaran juga bisa diartikan dengan proses belajar mengajar di kelas dengan guru dan siswa untuk mendapat hasil belajar siswa. Pembelajaran melibatkan perubahan dalam pemahaman atau perilaku, yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Prihandhika & Azizah (2025) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang melibatkan tujuan, perencanaan aktivitas, serta interaksi peserta didik untuk memahami konsep tertentu, di mana hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dirancang guru.

Pembelajaran adalah proses internal yang menghasilkan perubahan kemampuan, pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, sebagai hasil pengalaman atau interaksi dengan lingkungan (Ormrod 2020). Prihantini (2021:16) “Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru seara

sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar pada suatu lingkungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan proses terencana dan sistematis yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, materi, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini tidak sekadar transfer informasi, tetapi sebuah aktivitas konstruktif yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar sebagai aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, serta memfasilitasi proses belajar agar siswa dapat membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Mengajar adalah proses sadar, terencana, dan profesional yang dilakukan guru untuk membimbing, memfasilitasi, dan menciptakan kondisi belajar; sedangkan pembelajaran adalah proses internal yang dialami peserta didik sebagai respons terhadap kegiatan mengajar, yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter.” Mengajar adalah suatu proses profesional yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan penerapan nilai-nilai etika, keterampilan pedagogik, dan kemampuan membimbing peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran (Muid & Ishaqi 2025).

Mengajar dipandang sebagai proses komunikasi edukatif dua arah antara guru dan siswa, di mana guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna. Mengajar didefinisikan sebagai kegiatan guru dalam menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas belajar, bukan hanya transfer ilmu tetapi juga pembentukan sikap dan keterampilan (Suharsimi Arikunto 2022). Selain itu menurut (Uno 2022) mengajar adalah proses komunikasi edukatif dua arah, di

mana guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator, bukan hanya penyampai informasi.

Berdasarkan pendapat yang di atas dapat di simpulkan dengan Mengajar adalah proses profesional, sadar, dan terencana yang dilakukan guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, dan memfasilitasi interaksi belajar, bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing pengembangan keterampilan, sikap, nilai, dan karakter peserta didik melalui komunikasi edukatif dua arah.”

2.1.5 Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu kekuatan atau daya yang timbul dari seseorang, benda, atau fenomena yang dapat menyebabkan perubahan dalam sikap, perilaku, atau kondisi seseorang atau kelompok. Pengaruhnya juga dipahami sebagai proses komunikasi atau interaksi yang mendorong seseorang bertindak atau bereaksi dengan cara tertentu, baik secara sadar maupun tidak sadar.

Menurut sugiyono “Pengaruh adalah “proses mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau kelompok melalui pesan-pesan atau tindakan yang dilakukan oleh orang lain atau kelompok lain”. pengaruh sebagai akibat langsung maupun tidak langsung dari variabel tertentu (dalam hal ini gaya belajar) terhadap hasil belajar Sari, D. & Pratama, R. (2021). Menurut Rahmawati , N.2023 pengaruh sebagai bentuk dampak positif maupun negatif yang muncul dari intervensi teknologi dalam aktivitas belajar.

Dapat disimpulkan bahwa Pengaruh adalah Suatu daya, kekuatan, atau proses interaksi yang menimbulkan perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam sikap, perilaku, motivasi, hasil, atau kondisi individu maupun kelompok, dengan dampak yang bisa positif maupun negatif, tergantung konteksnya.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Tahun/ Nama jurnal	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sari (2018) Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPPGSD) ISSN: 2252-3405	Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPA di SD	Media audio visual meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa secara signifikan.
2	Rahmawati (2019) Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar dengan ISSN 2579-3276	Efektivitas Video Edukasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA	Video edukasi membuat siswa lebih fokus, hasil belajar meningkat dibanding kelompok kontrol
3	Putra (2020) Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPKD) E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351	Pengaruh Penggunaan Media Televisi Edukasi terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA	Media TV edukasi meningkatkan minat belajar siswa, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar IPA.
4	Lestari (2021) Jurnal Basicedu ISSN : 2580-1147	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual terhadap Pemahaman Konsep IPA	Siswa lebih cepat memahami materi dengan media audio visual dibanding media konvensional
5	Andini (2022) Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar P.ISSN: 2541-0199	Penerapan Media Video Animasi dalam Pembelajaran IPA Materi Cuaca	Penggunaan video animasi meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya pada materi cuaca.

Hasil kajian berbagai penelitian menunjukkan bahwa media audio visual, seperti video edukasi, animasi, dan televisi edukasi, berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. Sari (2018) dan Lestari (2021) menegaskan media ini mempercepat pemahaman konsep, sementara Rahmawati (2019) membuktikan efektivitas video edukasi dalam meningkatkan fokus belajar. Putra (2020) menambahkan televisi edukasi mampu meningkatkan minat sekaligus hasil belajar siswa. Penelitian Andini (2022) secara khusus membuktikan efektivitasnya pada materi cuaca.

Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa media audio visual relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran IPA. Namun, masih terdapat celah penelitian, khususnya pemanfaatan televisi edukasi Manual pada materi pergantian hari, cuaca, dan musim di kelas III SD. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memiliki dasar teoritis dan empiris yang kuat, tetapi juga menawarkan kontribusi baru dalam memperluas pemanfaatan media audio visual di pembelajaran IPA sekolah dasar.

2.1.7 Pengertian Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala peralatan atau alat bantu yang digunakan oleh pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran agar pesan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Media ini berperan penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif, efisien, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. (Sapriyah, 2019).

Media pembelajaran merupakan sarana atau perangkat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien. Melalui media, guru dapat menjelaskan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Kehadiran media juga mendorong keterlibatan siswa secara aktif, mempermudah

pemahaman materi, sekaligus meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Menurut Arsyad (2020:17), media pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara guru dan siswa dalam menyampaikan pesan atau materi, baik dalam bentuk visual, audio, maupun audiovisual, yang membantu memperjelas pemahaman siswa. Sejalan dengan itu, Hamdani (2021:45) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup segala hal yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga memicu terjadinya proses belajar. Bentuk media dapat bervariasi, mulai dari buku, gambar, dan video, hingga teknologi digital seperti komputer serta aplikasi pembelajaran daring. Dengan pemilihan media yang tepat, konsep abstrak dapat dibuat lebih konkret dan mudah dipahami.

Kesimpulannya, media pembelajaran adalah alat penting yang mendukung penyampaian materi dari guru kepada siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah, menarik, dan bermakna.

2.1.8 Pengertian Media Pembelajaran TV Edukasi Manual

Media pembelajaran TV Edukasi Manual merupakan salah satu perangkat televisi sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran, di mana pengoperasiannya dilakukan secara langsung dan manual oleh guru atau operator tanpa menggunakan teknologi digital otomatis. Menurut Suparman et al. (2020), media manual berbasis visual seperti gambar mampu meningkatkan pemahaman siswa karena memberikan representasi konkret terhadap materi. Prinsip ini sejalan dengan konsep TV Edukasi Manual yang mengutamakan tayangan visual untuk memperjelas pembelajaran. Dengan demikian, TV Edukasi Manual berperan sebagai media yang menggabungkan kekuatan gambar untuk mendukung pemahaman konsep.

Lebih jauh, Nurwanti, Suryandari, dan Desiningrum (2024) menemukan bahwa video digital seperti YouTube efektif meningkatkan hasil belajar karena variasi konten dan akses mudah. Namun, di sekolah yang terbatas akses digitalnya, TV Edukasi Manual menjadi alternatif tepat karena mudah dioperasikan dengan teknologi sederhana. TV Edukasi Manual memiliki ciri

sebagai media pembelajaran yang sederhana, fleksibel, dan memungkinkan guru mengatur tayangan sesuai kebutuhan kelas. Dengan memanfaatkan audio visual, media ini mampu membuat proses pembelajaran lebih menarik, konkret, serta mendukung pemahaman siswa.

Pemanfaatan media TV Edukasi Manual dalam pembelajaran memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Melalui tayangan visual konkret yang dibuat dan diputar secara manual, siswa memperoleh stimulus visual yang jelas dan terarah sehingga membantu mereka memahami konsep pembelajaran secara lebih nyata. Selain itu, media ini dapat meningkatkan motivasi belajar karena menghadirkan variasi penyajian materi yang menarik meskipun tanpa dukungan audio maupun teknologi digital modern. TV Edukasi Manual juga relevan digunakan sebagai alternatif media pembelajaran di sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas digital. Pengoperasiannya yang sederhana dan fleksibel memungkinkan guru mengendalikan secara penuh jalannya pembelajaran sesuai kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, media TV Edukasi Manual dapat dikategorikan sebagai solusi praktis dan efektif untuk mendukung proses belajar yang menarik, bermakna, serta kontekstual dengan situasi pendidikan di lapangan.

2.1.8.1 Langkah-langkah Pembuatan dan penggunaan Media

A. Langkah – langkah pembuatan media

Langkah -Langkah pembuatan media TV Edukasi Manual, yaitu Sebagai berikut:

1. Membuat Rangka TV
 - a. Gunakan karton bekas/kardus, bentuk menyerupai bingkai televisi.
 - b. Buat lubang persegi panjang di bagian tengah sebagai “layar”.
 - c. Perkuat pinggirannya dengan lakban agar kokoh.
2. Menyiapkan Gambar Materi
 - a. Cetak/print gambar sesuai materi pembelajaran
 - b. Satukan gambar-gambar tersebut menjadi lembaran panjang seperti film gulungan, atau bisa dibuat per slide yang bisa diselipkan.

3. Mengatur cara kerja gulungan
 - a. Pasang stik bambu/penggaris bekas di sisi kiri dan kanan bingkai TV dari karton.
 - b. Gulung gambar panjang pada stik kiri, kemudian tarik ke kanan saat digunakan (seperti roll film). Jika tidak menggunakan gulungan, guru bisa memasukkan gambar satu per satu ke bingkai “layar TV”.
4. Akhir
 - a. Hias bingkai TV dengan spidol warna agar terlihat seperti televisi sungguhan
 - b. Uji coba: gulung gambar dari kiri ke kanan untuk memastikan lancar.

B. Langkah-Langkah Penggunaan Media

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyiapkan rancangan media TV Edukasi Manual dengan membuat bingkai dari karton bekas menyerupai televisi.
 - b. Menyusun materi pembelajaran ke dalam bentuk gambar konkret yang dicetak/diwarnai, kemudian digabungkan menjadi gulungan gambar.
 - c. Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka
 - d. Melakukan uji coba sederhana di luar kelas untuk memastikan media berfungsi dengan baik.
2. Tahap Pelaksanaan di Kelas
 - a. Media TV Edukasi Manual dipasang di depan kelas.
 - b. Menayangkan materi dengan menggulirkan gambar secara manual sesuai alur pembelajaran.
 - c. Selama tayangan berlangsung, menjelaskan isi gambar kepada siswa dan memberikan kesempatan untuk bertanya.
 - d. Jika ada siswa yang belum paham, mengulang tayangan gambar yang sama untuk memperkuat pemahaman.

3. Tahap Evaluasi

- a. Setelah pembelajaran selesai, mahasiswa memberikan soal latihan atau tes singkat untuk mengetahui pemahaman siswa.
- b. Hasil tes kemudian dibandingkan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
- c. Melakukan analisis data dari observasi dan evaluasi untuk mengetahui efektivitas media TV Edukasi Manual.

2.1.8.2 Kelebihan dan Kekurangan Media TV Edukasi Manual

1. Kelebihan Tv Edukasi Manual

Penggunaan media TV Edukasi Manual memiliki sejumlah kelebihan yang dapat menunjang proses pembelajaran. Pertama, media ini sangat ekonomis dan ramah lingkungan karena dibuat dari bahan sederhana seperti karton bekas. Hal ini tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga mendukung kesadaran akan pentingnya daur ulang dan pemanfaatan barang bekas menjadi media pembelajaran yang kreatif. Kedua, media ini mudah dibuat dan digunakan, sehingga mahasiswa maupun guru tidak membutuhkan keterampilan teknologi khusus. Dengan alat sederhana seperti kertas, spidol, dan pewarna, sebuah media pembelajaran yang menarik sudah dapat diwujudkan.

Selain itu, TV Edukasi Manual memberikan visualisasi konkret dalam bentuk gambar yang relevan dengan materi pembelajaran. Visual ini sangat membantu siswa, terutama di tingkat dasar, karena anak-anak lebih mudah memahami konsep melalui representasi visual dibandingkan penjelasan abstrak. Bentuk media yang menyerupai televisi juga menambah unsur menarik dan membuat siswa merasa antusias mengikuti pembelajaran. Ketika siswa melihat tayangan bergulir, mereka merasa sedang menonton acara, sehingga meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu.

Kelebihan lainnya adalah media ini sifatnya interaktif dan fleksibel. Guru atau mahasiswa sebagai fasilitator dapat menggulirkan gambar sesuai alur pembelajaran, menghentikannya jika siswa ingin bertanya, atau mengulang tayangan tertentu apabila ada siswa yang belum memahami. Hal ini

memungkinkan proses belajar yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, penggunaan media ini juga mendorong kreativitas guru maupun mahasiswa. Mereka dituntut untuk merancang materi pembelajaran dalam bentuk visual yang komunikatif dan mudah dipahami, sekaligus belajar mengemas pembelajaran dengan cara yang inovatif.

2. Kekurangan Tv Edukasi Manual

Kekurangan yang dimiliki oleh media TV Edukasi Manual ini kurang fleksibel untuk menampilkan animasi atau simulasi yang kompleks. Penggunaan media ini menuntut tenaga ekstra dari guru atau mahasiswa. Mereka harus menggulirkan gambar sambil menjelaskan isi materi, sehingga fokus bisa terbagi antara mengatur media dan memberikan penjelasan yang mendalam.

2.1.9 Pengertian Pembelajaran IPAS di SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar hadir sebagai salah satu terobosan Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan mata pelajaran IPA dan IPS ke dalam satu bentuk pembelajaran terpadu. Fathurrohman (2023) menyebutkan bahwa integrasi ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif kepada siswa mengenai fenomena alam sekaligus aspek sosial, sehingga mereka dapat menghubungkan konsep-konsep sains dengan kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan itu, Putri (2022) menegaskan bahwa IPAS bukan sekadar penggabungan materi, tetapi sebuah strategi pendidikan yang mendorong tumbuhnya pola pikir ilmiah serta kesadaran sosial sejak dini.

Menurut Nugroho (2022), pembelajaran ini dapat menjadi media yang menumbuhkan kemampuan observasi, keterampilan bereksperimen, serta kecakapan memecahkan masalah. Melalui pendekatan kontekstual, siswa diajak mengaitkan konsep yang bersifat abstrak dengan pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, bermakna, dan aplikatif dalam kehidupan mereka. Rahayu (2023) menekankan bahwa IPAS memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, meliputi sikap beriman, toleran terhadap kebinekaan, mampu bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan

kreatif. Dengan demikian, IPAS tidak hanya memfokuskan diri pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan sosial yang penting bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan Uraian diatas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar adalah integrasi IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang alam dan sosial, sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, IPAS juga membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

2.1.10 Materi Pembelajaran

Adapun materi pembelajaran yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pergantian Hari, Cuaca dan Musim.

Pergantian hari adalah setiap 24 jam, terjadi pergantian siang dan malam secara bergantian. Pergantian Waktu tersebut di sebab kan oleh perputaran bumi pada porosnya. Akibatnya kedudukan matahari tampak berubah-ubah pada pagi, siang , sore dan malam hari.

Gambar 2.1 pergantian hari



(<https://www.diaryguru.com/2023/03/pembagian-waktu-pagi-siang-sore-malam.html>)

2. Cuaca

Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat. Cuaca terjadi pada jangka waktu tertentu. Keadaan cuaca dapat berubah-ubah di suatu tempat dan tidak sama di semua tempat tertentu, misalnya kondisi cuaca pada pagi hari di Jakarta dapat berbeda dengan kondisi cuaca di Medan. Caranya dengan mengamati unsur-unsur cuaca seperti suhu udara, bentuk awan, kecepatan angin, kelembapan dan tekanan udara.

1. Jenis-jenis Cuaca

Di Indonesia terdapat jenis cuaca yang umum terjadi antara lain;

a. Cerah

Cuaca cerah berarti langit sangat bersih dan berwarna biru. Matahari terlihat sangat terang dan hangat. Biasanya, tidak ada awan atau hanya ada sedikit awan putih yang kecil. Saat cuaca cerah, kita bisa bermain di luar rumah dengan nyaman karena sinar matahari menyinari bumi dengan baik.

Gambar 2.2 cerah



<https://id.pinterest.com/pin/478366791691310199/>

b. Cuaca Berawan

Cuaca cerah berawan adalah saat matahari masih terlihat di langit, tetapi ada beberapa awan putih yang bertebaran. Awan-awan ini tidak terlalu tebal dan tidak menutupi matahari sepenuhnya. Cuaca seperti ini biasanya tidak membuat hujan, dan udara terasa sejuk karena ada sedikit bayangan dari awan.

Gambar 2.3 berawan



Gambar b. <https://id.pinterest.com/pin/478366791691310199/>

c. Cuaca Mendung

Cuaca Mendung terjadi ketika langit dipenuhi oleh banyak awan berwarna abu-abu. Awan-awan ini menutupi sebagian besar langit sehingga matahari sulit terlihat. Udara menjadi lebih dingin dan suasana terasa agak gelap. Biasanya, cuaca berawan menandakan bahwa hujan mungkin akan turun dalam waktu dekat.

Gambar 2.4 Mendung



<https://id.pinterest.com/pin/29836416273129923/>

d. Cuaca Hujan

Cuaca hujan terjadi pada saat awan yang gelap dan tebal menutupi seluruh langit. Dari awan tersebut, hujan air mulai turun ke bumi. Hujan bisa turun dengan deras atau hanya gerimis saja. Saat hujan, udara menjadi sejuk dan tanah menjadi basah. Kita biasanya memakai payung atau jas hujan agar tidak basah saat keluar rumah.

Gambar 2.5 hujan



<https://id.pinterest.com/pin/590745676143028098/>

e. Cuaca Badai

Cuaca badai atau petir adalah cuaca yang sangat buruk. Awan sangat tebal dan gelap, dan hujan turun dengan sangat deras. Kadang-kadang, kita bisa melihat kilatan yang menyambar di langit dan mendengar suara petir yang keras. Cuaca seperti ini berbahaya, jadi kita harus tetap berada di dalam rumah dan tidak keluar sampai cuaca membaik.

Gambar 2.6 Badai



<https://id.pinterest.com/pin/301741243805039040/>

f. Cuaca Kabut

Cuaca kabut terjadi ketika butiran air sangat kecil melayang di udara dekat permukaan bumi sehingga membuat jarak pandang menjadi terbatas. Langit biasanya tampak putih atau abu-abu pucat, dan objek di kejauhan sulit terlihat. Kabut sering muncul pada pagi hari atau saat udara lembap, terutama di daerah pegunungan dan sekitar perairan.

Gambar 2.7 kabut



<https://id.pinterest.com/pin/300685712636913917/>

3 Musim

Musim adalah perubahan keadaan cuaca yang terjadi dalam waktu tertentu sepanjang tahun. Di Indonesia, karena letaknya di dekat garis khatulistiwa, kita tidak mengalami empat musim seperti di negara lain (musim semi, panas, gugur, dan dingin). Indonesia hanya memiliki dua musim utama, yaitu:

- Musim Hujan

Terjadi saat banyak turun hujan, udara biasanya lebih sejuk dan tanah menjadi basah dan petani biasanya menanam padi atau tanaman lain karena air melimpah.

-Musim Kemarau

Terjadi saat hujan jarang turun, udara terasa panas dan tanah lebih kering dan orang sering menghemat air karena tidak banyak hujan.

Gambar 2.8 Musim



<https://belajar.kemdikbud.go.id>

3 Perubahan cuaca dan Dampak Cuaca Ekstrem

- Perubahan Cuaca

Cuaca adalah keadaan udara di suatu tempat dalam waktu singkat. Cuaca dapat berubah-ubah setiap hari. Kadang cuaca yang awalnya cerah bisa tiba-tiba menjadi mendung. Ada pula cuaca yang berubah dari berangin menjadi hujan deras, atau dari udara sejuk berubah menjadi panas terik.

- Cuaca Ekstrem

Cuaca ekstrem adalah cuaca yang berbeda sekali dari biasanya dan dapat menimbulkan bahaya. Contoh cuaca ekstrem antara lain hujan deras yang disertai petir, banjir akibat hujan yang turun terlalu lama, kekeringan karena hujan tidak turun dalam waktu panjang, serta angin kencang atau puting beliung yang bisa merusak lingkungan.

Dampak Cuaca Ekstrem

Cuaca ekstrem memiliki berbagai dampak bagi kehidupan. Hujan deras dan banjir dapat membuat jalan tergenang, rumah rusak, serta orang kesulitan

beraktivitas. Kekeringan menyebabkan tanaman sulit tumbuh dan air menjadi susah didapat. Angin kencang bisa menumbangkan pohon dan menerbangkan atap rumah. Sementara itu, petir sangat berbahaya jika seseorang berada di tempat terbuka.

Gambar 2.9 Perubahan Cuaca



<https://www.bmkg.go.id>

2.2 Kerangka Berpikir

Di UPT SDN 060938 Medan mata Pembelajaran IPA Sdi kelas 3 SD membutuhkan pemahaman konsep yang konkret dan menarik agar siswa dapat menguasai materi dengan baik. Namun, dalam pelaksanaannya, hasil belajar IPAS siswa sering kali belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang menarik, sehingga menurunkan motivasi dan minat belajar siswa.

Media TV Edukasi Manual, menjadi salah satu media alternatif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini menyajikan materi secara visual dan audio secara bersamaan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep IPAS dengan cara yang lebih menarik. Penggunaan media TV Edukasi Manual diharapkan dapat meningkatkan fokus, minat, dan motivasi belajar siswa, yang pada akhir memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPAS.

Dengan adanya masalah rendahnya hasil belajar IPAS, penggunaan media pembelajaran TV Edukasi Manual dianggap penting karena mampu menghadirkan materi secara nyata, menarik, dan mudah dipahami. Berdasarkan teori kognitif dan hasil penelitian sebelumnya, penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar IPAS. Oleh karena itu, diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran TV Edukasi Manual terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Arikontu, Suharsimi (2021:45), Hipotesis adalah pernyataan yang di rumuskan berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya, yang harus di uji secara empiris. Dalam penelitian tentang Media TV Edukasi Manual hipotesisi dapat berupa prediksi bahwa penggunaan Media TV Edukasi Manual menumbuhkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPAS.

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah adanya pengaruh signifikan dari penerapan Pengaruh Media Pembelajaran TV Edukasi Manual terhadap hasil belajar siswa kelas III SD mata pelajaran IPAS di UPT SDN 060938 Medan Tahun Ajaran 2025/2026.

2.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah reaksi atau perubahan yang muncul pada siswa sebagai hasil pada perlukan, dalam hal ini penggunaan TV Edukasi Manual yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
2. Media Tv Edukasi Manual adalah media pembelajaran yang berbentuk televisi yang dirangcang secara manual untuk menyampaikan konsep terkait materi pergantian hari,cuaca dan musim kepada siswa. TV Edukasi ini

digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk memfasilitasi pemahaman bantu siwa.

3. Pembelajaran adalah proses intraksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini hasil belajar siswa dalam menggunakan media TV Edukasi Manual.
4. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dalam hal ini perubahan hasil belajar siswa.
5. Siswa Kelas III mengacu pada peserta didik di tingkat kelas III di UPT SDN 060938 Kwala Bekala Medan Johor yang menjadi subjek penelitian.

